

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Semakin pesat kemajuan teknologi dan sains yang ada menuntut manusia untuk selalu mengimbangnya. Sehingga dalam proses pengimbangan ini, manusia perlu belajar untuk mengatasi ketertinggalan tersebut. Dalam era globalisasi ini, anak – anak dan remaja dituntut memiliki pemikiran yang terbuka dan kemampuan dalam memecahkan masalah – masalah secara kreatif dan kritis. Untuk merealisasikan hal tersebut, tentu harus disertai dengan faktor penunjang untuk merealisasikannya. Satu-satunya yang dipandang paling efektif adalah pendidikan yang merupakan gerbang utama untuk mewujudkan hal tersebut.²

Pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka

² Zubaedi, *Islam dan Benturan Antarperadaban*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2007), hlm 218

³ Undang – undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), hlm 69

sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.⁴

Untuk lebih khususnya lagi pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya⁵. Jadi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsa.

Pentingnya pendidikan juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah⁶ ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

(المجادلة/٥٨ : ١١)

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu, Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang

⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.

4

⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI Dari Teori Ke Aksi*. (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 1

⁶ A'zamul Kiyani Alkayis, *Al-Qur'an Terjemah*, (Jakarta: Samad, 2014), hal. 543

beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Selaras dengan ayat Al-Qur'an diatas, hal ini di perkuat dengan hadist Rasulullah SAW :

عن ابن عباس رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : من يُرد الله به خَيْرًا يُفَعِّهُ فِي الدِّينِ وَ إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya : Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : “Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka dia akan difahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu dengan belajar”⁷ (HR. Bukhori)

Berdasarkan ayat dan hadist diatas, pendidikan merupakan hal yang penting dalam Islam dan untuk seorang individu dalam kehidupan sosial. Hal ini terlihat dari Allah akan meninggikan derajat orang-orang beriman lagi berilmu. dalam proses menuntut ilmu perlu adanya pendidikan dengan cara belajar.

Pendidikan mempunyai tugas untuk menghasilkan generasi yang baik, manusia-manusia yang berbudaya, manusia sebagai individu yang memiliki sikap yang baik. Tujuan pendidikan di suatu Negara akan berbeda dengan tujuan pendidikan di Negara yang lainnya, sesuai dengan dasar Negara, falsafah hidup bangsa, dan ideologi negara tersebut.

⁷ Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, (Jakarta: PustakaAzzam, 2013) hlm : 466

Di Indonesia dikenal sebagai istilah Pendidikan Nasional, adapun yang dimaksud dengan pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan zaman.⁸ Sedangkan tujuan dari Pendidikan Nasional tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan pendidikan ini, sarat dengan pembentukan sikap.⁹

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, untuk itu setiap manusia baik laki-laki maupun perempuan harus mendapat pendidikan, sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat. Menurut hasil laporan lembaga internasional mengenai masalah pendidikan, indeks pendidikan indonesia berada pada urutan 110 dari 180 negara di dunia. Selain itu berdasarkan data dari *Education For All (EFA) Global Monitoring Report* pada tahun 2011 yang dikeluarkan oleh UNESCO, indeks pembangunan pendidikan indonesia berada pada

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hlm. 273

⁹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, ed. Engkus Kuswandi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 75

peringkat ke 69 dari 127. Salah satu penyebab rendahnya prestasi siswa ini dikarenakan lemahnya proses pembelajaran di Indonesia.¹⁰

Salah satu bidang studi yang mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan dan dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari adalah matematika. Matematika merupakan ilmu universal yang berguna bagi kehidupan manusia dan juga mendasari perkembangan teknologi modern, serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin untuk memajukan daya pikir manusia.¹¹

.Walaupun tidak semua permasalahan-permasalahan itu termasuk permasalahan matematis, namun matematika memiliki peranan penting dalam menjawab permasalahan keseharian. Oleh karena itu matematika menjadi mata pelajaran yang diberikan kepada semua jenjang dimulai dari sekolah dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Hal ini karena matematika sebagai sumber ilmu lain, dengan kata lain banyak ilmu yang penemuan dan pengembangannya tergantung dari matematika, sehingga mata pelajaran matematika sangat bermanfaat bagi peserta didik sebagai ilmu dasar untuk penerapan di bidang lain. Selain itu juga siswa diharapkan agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri, seperti yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006.

¹⁰ Amalia, *Penerapan Model Pembelajaran Pembuktian Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Matematis Tingkat Tinggi Siswa SMA*, (Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), hlm 5

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 58 Tahun 2014, *Tentang Pembelajaran Matematika*, (Jakarta : Asa Mandiri, 2014), hlm. 24

Begitu pentingnya peranan matematika dalam kehidupan tidak didukung dengan fakta yang terjadi di lapangan. Saat ini, khususnya di Indonesia, Salah satu buktinya adalah hasil PISA pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa Indonesia berada di peringkat 73 dari 79 negara yang mengikuti PISA untuk bidang literasi matematika. PISA merupakan suatu bentuk evaluasi kemampuan dan pengetahuan yang dirancang untuk mengukur kompetensi yang dimiliki siswa melalui literasi.

Aplikasi dalam pendidikan biasanya ditunjukkan dengan melakukan tes. Soal tes yang digunakan tersebut memerlukan proses pemecahan. Hal ini dikarenakan agar siswa lebih mampu berpikir dalam memahami soal dan memecahkan masalah. Aktivitas pemecahan masalah biasanya dilaksanakan saat proses pembelajaran. Biasanya dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Tujuan dalam pemecahan agar siswa terlatih dalam mengerjakan soal-soal dari soal sederhana maupun soal sulit dan akan memacu daya pikir siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Kemampuan memecahkan masalah matematika akan diperoleh siswa dengan baik apabila dalam pembelajaran terjadi komunikasi antara guru dan siswa atau antar siswa yang merangsang terciptanya partisipasi.

Dalam penyelesaian soal siswa harus mengetahui dan memahami konsep dasar, rumus-rumus, dan ketrampilan prosesnya. Sedangkan, pada penyelesaian soal terlebih dahulu siswa harus dapat memahami isi soal tersebut, setelah itu menarik kesimpulan obyek-obyek yang harus diselesaikan dan memisalkannya dengan simbol-simbol matematika,

sampai pada tahap akhir yaitu penyelesaian. Hingga saat ini, keterampilan berpikir dan menyelesaikan soal matematika masih cukup rendah.¹²

Rendahnya proses pemecahan masalah bisa disebabkan oleh kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Misalnya siswa yang memiliki daya ingat rendah. Seorang siswa yang memiliki daya ingat rendah sangat memengaruhi hasil belajar. Siswa yang memiliki daya ingat rendah akan kalah dengan anak yang memiliki daya ingat tinggi meskipun sama-sama belajar dengan baik.¹³ Namun, dengan terus-menerus belajar dan berlatih dalam menyelesaikan masalah siswa akan terbiasa apabila dihadapkan dengan suatu masalah.

Kemampuan memecahkan masalah matematika akan diperoleh siswa dengan baik apabila dalam pembelajaran terjadi komunikasi antara guru dan siswa atau antar siswa yang merangsang terciptanya partisipasi.¹⁴ Siswa dan guru dalam pembelajaran matematika seharusnya bisa berkomunikasi dengan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini dikarenakan matematika identik dengan sesuatu yang abstrak, sehingga tidak semua pihak mampu menerjemahkan apa yang sebenarnya ingin disampaikan dalam pembelajaran tersebut.¹⁵

¹² Bunga Suci Bintari Rindyana and Tjang Daniel , Chandra, “*Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Analisis Newman (Studi Kasus MAN Malang 2 Batu)*,” 2013, hlm.1, <http://jurnalonline.um.ac.id/data/artikel/artikel1B38E977F3512C05B4DF6426CD3B167F.PDF>

¹³ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, ed. Chrisna Farmadiani (Jogjakarta: PT Buku Kita, 2011), hlm. 19.

¹⁴ Manoy, “*Identifikasi Kemampuan Matematika Siswa Dalam Memecahkan Masalah Aljabar Di Kelas VIII Berdasarkan Taksonomi Solo*,” hlm. 1.

¹⁵ Witri Anisa, “*Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Untuk Peserta Didik SMP Negeri Di Kabupaten Garut*,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika* 1, no. 1 (2015): hlm. 5,

Terdapat berbagai teori yang dapat digunakan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa, salah satunya adalah taksonomi SOLO. Taksonomi SOLO merupakan gambaran bagaimana struktur kompleksitas kognitif atau respon siswa dari level yang ada. Penggunaan taksonomi SOLO pada penelitian ini adalah untuk menelusuri kemampuan pemecahan masalah siswa. Pemilihan taksonomi SOLO dikarenakan taksonomi SOLO merupakan alat evaluasi yang praktis untuk mengukur kualitas jawaban siswa terhadap suatu masalah berdasarkan pada pemahaman atau jawaban siswa terhadap masalah yang diberikan. Biggs dan Collis menjelaskan bahwa tiap tahap kognitif terdapat respon yang sama dan makin meningkat dari yang sederhana sampai yang abstrak. Teori ini dikenal dengan istilah Structure of the Observation Learning Outcome (SOLO) yaitu struktur hasil belajar yang diamati. Taksonomi SOLO digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam merespon suatu masalah yang diklasifikasikan menjadi lima level berbeda yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Level Taksonomi SOLO.¹⁶

Level Taksonomi SOLO	Deskripsi
Prastruktural	siswa tidak menggunakan informasi yang diberikan untuk menyelesaikan masalah, tidak memahami soal yang diberikan bahkan mengerjakan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan soal.
Unistruktural	siswa menggunakan informasi yang diberikan, namun belum bisa mendapatkan jawaban yang benar.

<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/viewFile/Wit11/107>.

¹⁶ Edo Prajono, *Analisis Kemampuan Kognitif dalam Memecahkan Masalah Berdasarkan Taksonomi SOLO Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Jember*, (Jember: FKIP Universitas Jember, 2015), hal. 11

Level Taksonomi SOLO	Deskripsi
Multistruktural	siswa menggunakan beberapa informasi yang diberikan secara terpisah dan siswa menyelesaikan masalah hanya pada kasus tertentu sehingga masih belum mendapatkan jawaban yang benar.
Relasional	siswa dapat memahami semua pernyataan yang diberikan dan menghubungkan pernyataan tersebut sehingga diperoleh jawaban yang benar, akan tetapi dia tidak menemukan prinsip baru bahkan memiliki konsep yang salah dan siswa tidak dapat menerapkan pernyataan tersebut ke dalam kasus yang lain.
Extended Abstract	siswa dapat menggunakan semua informasi yang diberikan untuk menyelesaikan masalah, siswa menghubungkan antar informasi tersebut untuk memperoleh jawaban yang benar dan siswa menemukan prinsip yang baru dan dapat membuktikan kebenarannya

Berdasarkan teori diatas didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rian Ika Pesona dan Tri Nova Hasti Yunianta, dengan judul “Deskripsi Kemampuan Matematika Siswa Dalam Pemecahan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Level Taksonomi SOLO”, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa berkemampuan matematika tinggi (SKT) mampu memenuhi semua indikator yang ada pada level tertinggi yaitu extended abstract, siswa berkemampuan matematika sedang (SKS) mampu memenuhi indikator yang ada pada level multistruktural dan siswa berkemampuan matematika rendah (SKR) mampu memenuhi indikator yang ada pada level unistruktural.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V diketahui masalah yang sering muncul adalah rendahnya hasil pemecahan masalah

¹⁷ Rian Ika Pesona dan Tri Nova Hasti Yunianta, “*Deskripsi Kemampuan Matematika Siswa Dalam Pemecahan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Level Taksonomi SOLO*”,(Jurnal Genta Mulia, Vol. 9, No. 1 Tahun 2018).
<https://ris.uksw.edu/download/jurnal/kode/J01832>. Diakses 17 November 2020

siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. Dan selain itu siswa dengan kemampuan tinggi hanya mau berteman dengan yang memiliki kemampuan tinggi, siswa dengan kemampuan sedang dengan teman yang berkemampuan sedang dan siswa yang berkemampuan rendah dengan siswa yang berkemampuan rendah. sehingga apa yang menyebabkan siswa mendapatkan nilai rendah apa soal yang diberikan terlalu sulit atau siswa masih kurang paham dengan materi yang diberikan oleh guru.

Al Hidayah 2 Betak merupakan madrasah swasta yang terletak di Desa Betak Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Farid selaku kepala sekolah di MI AL HIDAYAH 2 Betak di peroleh informasi bahwa MI AL HIDAYAH 2 Betak berakreditasi B, Kegiatan pembelajaran tidak hanya sebatas pada pengembangan kecerdasan intelektual semata, akan tetapi kecerdasan spiritual dan emosiaonal.

Hal tersebut diwujudkan dalam berbagai keagamaan yang meliputi:

- 1) Ketika bel tanda masuk berbunyi, siswa melakukan kegiatan pendisiplinan diri yaitu baris.
- 2) Sebelum masuk kelas, siswa diperiksa kebersihan diri yaitu kebersihan kuku dan pakaian. Kemudian siswa masuk dengan rapi sambil menyebutkan jawaban soal yang ditanyakan kepada masingmasing siswa. Misalnya mengartikan angka kedalam bahasa arab dan lain sebagainya.
- 3) di dalam kelas para siswa berdoa dilanjutkan membaca asmaul husna, surat-surat pendek, dan ayat kursi sebelum memulai kegiatan pembelajaran.
- 4) Membaca doa masuk dan keluar kamar

mandi untuk siswa yang meminta izin ke kamar mandi. 5) Pembiasaan membaca yasin dan tahlil di hari jumat. 6) Shalat dhuha dan solat dhuhur berjamaah.¹⁸

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian menganalisis kemampuan pemecahan masalah pada soal matematika siswa berdasarkan taksonomi SOLO (*Structure of the Observed Learning Outcome*) pada kelas V MI Al Hidayah 2 Betak

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pada konteks penelitian yang dikemukakan diatas, maka yang dijadikan fokus penelitian untuk diteliti adalah

1. Bagaimana analisis siswa kemampuan tinggi berdasarkan taksonomi SOLO (*Structure of the Observed Learning Outcome*) pada materi Kecepatan dan Debit di MI Al - Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung ?
2. Bagaimana analisis siswa kemampuan sedang berdasarkan taksonomi SOLO (*Structure of the Observed Learning Outcome*) pada materi Kecepatan dan Debit di MI Al - Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana analisis siswa kemampuan rendah berdasarkan taksonomi SOLO (*Structure of the Observed Learning Outcome*) pada materi

¹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak M. Farid Mawardi M.Pd.I, 19 Oktober 2020 pada pukul 10.00 WIB di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir

Kecepatan dan Debit di MI Al - Hidayah 02 Betak Kalidawir
Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian maka tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis siswa kemampuan tinggi berdasarkan taksonomi SOLO (*Structure of the Observed Learning Outcome*) pada materi Kecepatan dan Debit di MI Al – Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis siswa kemampuan sedang berdasarkan taksonomi SOLO (*Structure of the Observed Learning Outcome*) pada materi Kecepatan dan Debit di MI Al – Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis siswa kemampuan rendah berdasarkan taksonomi SOLO (*Structure of the Observed Learning Outcome*) pada materi Kecepatan dan Debit di MI Al – Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian berdasarkan tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan sumbangsih dalam bidang pendidikan. Selain itu diharapkan dapat

meningkatkan kualitas dan prestasi siswa dalam matematika terutama dalam memecahkan masalah matematika

2. Secara Operasional

Secara praktis, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Guru

Mengetahui kemampuan siswa dalam memecahkan soal berdasarkan taksonomi SOLO (*Structure of the Observed Learning Outcome*). Dengan demikian guru bisa mengetahui siswa dalam memecahkan masalah matematika dan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran matematika serta mengetahui kesulitan siswa dalam memecahkan masalah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan agar siswa lebih memahami konsep belajar aljabar dalam menyelesaikan soal-soal terutama soal penerapan aljabar yang membutuhkan ketrampilan dalam proses berpikir dan kreativitas dalam penyelesaiannya

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya dan bagi seorang peneliti yang berminat mengambil hal yang sama serta sebagai bahan masukan agar bermanfaat bagi semua orang

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Analisis

Menurut Spradley analisis adalah sebuah kegiatan untuk mencari suatu pola selain itu analisis merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian dan hubungannya dengan keseluruhan.¹⁹

b. Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah merupakan kemampuan dimana siswa berupaya mencari jalan keluar yang dilakukan dalam mencapai tujuan, juga memerlukan kesiapan, kreativitas, pengetahuan dan kemampuan serta aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

c. Taksonomi SOLO

Taksonomi SOLO (*Structure of the Observed Learning Outcome*) merupakan suatu taksonomi yang memiliki kriteria tingkatan taksonomi dalam soal tes yang dapat membantu guru untuk mengetahui bagaimana siswa dalam menyelesaikan soal

¹⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D" (Bandung Alfabeta, 2015). Hlm 335

²⁰ Ayu Yarmayani, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Kota Jambi," Jurnal Ilmiah Dikdaya 6, no. 2 (2016): hal.. 13,

pemecahan masalah matematika dan guru dapat mengetahui tingkatan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.²¹

2. Secara Operasional

Analisis adalah suatu pola pikir yang dilakukan oleh siswa dalam mencari jalan keluar suatu masalah untuk mencapai tujuan berdasarkan level yang ada pada taksonomi SOLO yaitu level *Prastructural*, *Unistruktural*, *Multistruktural*, *Relational*, dan *Extended Abstrak*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahansan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

²¹ Rian Ika Pesona and Tri Nova Hasti Yunianta, "Deskripsi Kemampuan Matematika Siswa Dalam Pemecahan Masalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Level Taksonomi Solo," *Jurnal Genta Mulia* 9, no. 1 (2018): hal.. 100,

Bagian utama skripsi ini terdiri dari enam bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, terdiri dari deskripsi teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

BAB III: Metode penelitian, memuat: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian: deskripsi data, temuan penelitian, analisa data.

BAB V: Pembahasan: dalam bab lima membahas tentang fokus penelitian yang telah dibuat.

BAB VI: Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup.